

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga *Petanque* kini semakin berkembang dan diperkenalkan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, khususnya pada atlet SDN Rawamangun 09. Dalam cabang olahraga *Petanque* terdapat dua teknik yaitu teknik *pointing* dan *shooting*. Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, pada teknik lemparan *pointing* terlihat bahwa para atlet sudah mulai menguasai teknik *pointing* khususnya *Pointing rolling*, dan *pointing semilob*.

Namun, ketika memasuki situasi permainan yang lebih sulit, atlet sering mengalami kesulitan ketika bola lawan menutupi area target atau sasaran dan pada kondisi lapangan yang keras menyulitkan atlet untuk melakukan lemparan yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan teknik *Pointing Highlob*, yaitu teknik dengan lemparan tinggi yang bertujuan untuk mendekati titik sasaran dan bola yang dilempar berhenti dekat dengan target.

Pada teknik *Pointing Highlob*, penguasaan teknik ini bagi anak-anak sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, atlet masih kesulitan dalam mengontrol arah dan kekuatan lemparan. Sehingga, bola yang dilepaskan seringkali mendarat terlalu jauh dan tidak konsisten dalam akurasi.

Banyak atlet masih mengalami kesulitan dalam menentukan titik jatuh bola (*landing*) saat melakukan lemparan bola ke arah target. Hal ini menyebabkan hasil lemparan *pointing* sering kali meleset jauh dari sasaran dan

pada kondisi permukaan tanah yang tidak rata mempengaruhi arah pantulan bola, sehingga bola bergerak tidak teratur dan menjauh dari target.

Selain itu, sebagian atlet belum memiliki kemampuan keseimbangan tubuh yang baik. akibatnya, saat melakukan lemparan *pointing* maupun *shooting*, mereka kesulitan mempertahankan posisi tubuh agar tetap berada di dalam lingkaran (*Circle*). Jika pemain melangkah keluar dari *Circle* sebelum bola menyentuh permukaan tanah, maka lemparan tersebut dinyatakan tidak sah atau dianggap sebagai sebuah pelanggaran.

Pada saat program latihan yang dilakukan yaitu teknik *Pointing Highlob* menggunakan tali dengan posisi tali tersusun rapi didepan *Circle* sejauh tiga meter mengarah ke target, dengan maksud dan tujuan untuk mengarahkan atlet dalam melempar bola agar lebih tinggi melewati media tali tersebut dan bola jatuh tidak jauh dan mendekati target.

Membandingkan pengamatan ketika atlet SDN Rawamangun 09 sedang latihan dan bertanding sangat berbeda, banyak yang masih kurang yakin ketika melakukan lemparan tinggi yang mengakibatkan *pointing* menjadi jauh dari target dan tidak terarah.

Setelah melakukan pengamatan dapat disimpulkan yaitu atlet SDN Rawamangun 09 masih belum bisa melakukan teknik *Pointing Highlob*. Maka dari itu, pengamatan ini bertujuan untuk melatih para atlet pelajar SDN Rawamangun 09 untuk lebih bisa menggunakan teknik *Pointing Highlob* dengan dua latihan berbeda yaitu latihan *pointing* menggunakan media tali dan

kayu terhadap keberhasilan *Pointing Highlob* jarak 7 meter untuk dijadikan perbandingan.

Hal inilah yang mendorong peneliti ingin meneliti "Perbandingan Latihan *pointing* Menggunakan Media Tali Dan Kayu Terhadap Keberhasilan *Pointing Highlob Petanque*" Selain itu, penelitian ini dapat berguna untuk SDN Rawamangun 09 *Petanque Club* serta bagi seluruh insan olahraga *pétanque* lainnya. Karena untuk menguasai teknik *Pointing high lob* yang baik, harus diikuti dengan teknik lemparan yang baik dan sesuai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- 1) Atlet sudah mulai menguasai teknik *pointing* khususnya *Pointing rolling*, dan *pointing semi lob*.
- 2) Atlet merasa kesulitan saat bola lawan menutupi area target dan pada permukaan lapangan keras yang menyulitkan lemparan rendah.
- 3) Atlet masih kesulitan dalam mengontrol arah dan kekuatan lemparan
- 4) Banyak atlet masih mengalami kesulitan dalam menentukan titik *landing*
- 5) Sebagian atlet belum memiliki kemampuan keseimbangan tubuh yang baik
- 6) Kurangnya kepercayaan diri saat melakukan lemparan tinggi.
- 7) Banyak atlet yang masih belum mahir dalam lemparan teknik *Pointing Highlob*

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang saya uraikan diatas, maka penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah,

sehingga akan memudahkan dalam menetapkan masalah penelitian. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian yaitu meneliti ”Perbandingan Latihan *pointing* Menggunakan media Tali Dan Kayu Terhadap Keberhasilan *Pointing Highlob Petanque*”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat perbedaan pada keberhasilan teknik *Pointing Highlob* setelah diberikan latihan menggunakan media tali?
- 2) Apakah terdapat perbedaan pada keberhasilan teknik *Pointing Highlob* setelah diberikan latihan menggunakan media kayu?
- 3) Apakah terdapat perbedaan latihan *Pointing Highlob* menggunakan media tali dan latihan *Pointing Highlob* menggunakan media kayu?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Untuk mengetahui perbandingan latihan *Pointing Highlob* menggunakan media Tali dan Kayu terhadap keberhasilan *Pointing Highlob Petanque*.
- 2) Sebagai bahan referensi pelatih dalam memilih metode dan variasi latihan yang tepat untuk mencapai hasil optimal.
- 3) Sebagai bahan referensi atlet pelajar SDN Rawamangun 09 dan yang berminat dalam cabang olahraga *pétanque*.
- 4) Sebagai Sumbangan Ilmiah bagi dunia olahraga dan untuk perkembangan cabang olahraga *Petanque*